

“ “Preserve Angklung Music As A Culture of Bamboo Art”

^aDr. Lili Nurlaili, M.Ed¹; ^bSri Utami, MH.M.Pd²; ^cSetiawati, S.Pd,M.H³

^{abc}Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, FKIP, Universitas Pamulang*
dosen02084@unpam.ac.id*

Naskah diterima: 15 Juli 2022, direvisi: 20 Agustus 2022 disetujui: 2 September 2022

Abstrak

Pada bulan Desember 2019, dimulai kasus Covid 19 di Wuhan, China, akibat terkena infeksi pneumonia dari jual beli hewan tidak biasa misal: ular, kelelawar, dan tikus. Virus corona atau Covid 19 diduga dibawa oleh kelelawar dan hewan lain yang dimakan oleh manusia di pasar tersebut. Akibatnya seluruh dunia terinfeksi dengan virus ini dan menyebabkan ditutupnya seluruh akses persekolah, perniagaan, hiburan dan lainnya. Karena dalam masa krisis pandemic ini, banyak universitas melakukan kegiatan secara online maka universitas Surigao Del Sur State University (SDSSU) merupakan salah satu universitas negeri di Philipina yang tetap mempertahankan eksistensinya dengan mengadakan kegiatan webinar Internasional yang melibatkan berbagai universitas dari berbagai negara, antara lain: Indonesia, Jepang, Malaysia, Philipina, Taiwan dan UNESCO. Tujuan: (1) Agar pengetahuan yang kami berikan melalui pelestarian music angklung sebagai budaya seni Bambu bisa menyentuh para peserta; (2) Untuk meningkatkan kepedulian terhadap music angklung Indonesia bagi dunia luar; (3) Untuk meningkatkan keingintahuan dunia luar tentang music angklung Indonesia. Metode yang digunakan pada kegiatan ini berupa ekspositori yaitu penyampaian materi secara verbal dan inquiry yaitu menekankan pada proses berpikir kreatif kritis dan analitis terkait dengan music angklung dan mengembangkan angklung sebagai alternatif ekonomi kreatif di Indonesia. Webinar Internasional yang dilaksanakan melalui zoom meeting oleh Nemsu/SDSSU dengan pembicara dari beberapa negara telah menampilkan berbagai manfaat penting dari bamboo. Pembicara dari Malaysia menjelaskan tentang desa global yang terjadi sebagai akibat dari penyebaran informasi yang sangat cepat dan massive di masyarakat. Pembicara di hari terakhir dari Indonesia, menjelaskan tentang manfaat bambu misalnya untuk menambah volume air, mencegah erosi dan menghilangkan bau tidak sedap dan lain-lain. Selain itu juga secara tuntas manfaat bambu di Indonesia dan latar belakang musik menggunakan bambu yaitu angklung dan membawakan lagu menggunakan angklung.

Kata-kata kunci: Manfaat bambu; angklung; ekonomi kreatif

Abstract

In December 2019, the Covid 19 case began in Wuhan, China, due to pneumonia infection from buying and selling unusual animals, such as snakes, bats, and rats. The corona virus or Covid 19 is thought to be carried by bats and other animals that are eaten by humans at the market. As a result, the whole world is infected with this virus and has closed all access to schools, commerce, entertainment and others. Because during this pandemic crisis, many universities carry out online activities, Surigao Del Sur State University (SDSSU) is one of the public universities in the Philippines that maintains its existence by holding international webinars involving various universities from various countries, including: Indonesia, Japan, Malaysia, Philippines, Taiwan and UNESCO. Objectives: (1) So that the knowledge that we provide through the preservation of angklung music as a Bamboo art culture can touch the participants; (2) To increase awareness of Indonesian angklung music for



the outside world; (3) To increase the curiosity of the outside world about Indonesian angklung music. The method used in this activity is expository, namely the delivery of material verbally and inquiry, which emphasizes critical and analytical creative thinking processes related to angklung music and developing angklung as an alternative to the creative economy in Indonesia. The international webinar which was held through a zoom meeting by Nemsu with speakers from several countries has shown various important benefits of bamboo. The speaker from Malaysia explained about the global village that occurred as a result of the very fast and massive dissemination of information in the community. The speaker on the last day from Indonesia, explained about the benefits of bamboo, for example to increase the volume of water, prevent erosion and eliminate unpleasant odors and others. In addition, thoroughly the benefits of bamboo in Indonesia and the background of music using bamboo, namely angklung and singing songs using angklung

Keywords: Benefits of bamboo; angklung; creative economy

PENDAHULUAN

Pada bulan Desember 2019, dimulai kasus Covid 19 di Wuhan, China, akibat terkena infeksi pneumonia dari jual beli hewan tidak biasa misal: ular, kelelawar, dan tikus. Virus corona atau Covid 19 diduga dibawa oleh kelelawar dan hewan lain yang dimakan oleh manusia di pasar tersebut. Akibatnya seluruh dunia terinfeksi dengan virus ini dan menyebabkan ditutupnya seluruh akses persekolah, perniagaan, hiburan dan lainnya.

Karena dalam masa krisis pandemic ini, banyak universitas melakukan kegiatan secara online maka universitas Surigao Del Sur State University (SDSSU) merupakan salah satu universitas negeri di Philipina yang tetap mempertahankan eksistensinya dengan mengadakan kegiatan webinar Internasional yang melibatkan berbagai universitas dari berbagai negara, antara lain: Indonesia, Jepang, Malaysia, Philipina, Taiwan dan UNESCO

Tema seminar internasional yang diadakan oleh SDSSU adalah Bent but not broken: Broken Breakthrough Amids pandemic” yaitu akan berbagi pengalaman dan berbagai potensi dari pohon bamboo dari berbagai negara,

baik bamboo yang dimanfaatkan untuk makanan, kerajinan tangan, kesehatan, relaksasi, budaya, seni, rumah dan masyarakat.

Dari semenjak zaman dahulu, Bambu sangat bermanfaat dalam berbagai aspek kehidupan, baik ekonomi social, budaya dan lingkungan serta lainnya. Sejarah Bambu adalah salah satu dari tiga naskah kuno paling penting mengenai Tiongkok awal, selain Zou Zhuan dan Shiji. Tanaman bambu banyak ditemukan di daerah tropik di Benua Asia, Afrika, dan Amerika. Benua Asia merupakan daerah penyebaran bambu terbesar. Penyebarannya meliputi wilayah Indoburma, India, Cina, dan Jepang. Namun beberapa spesies ditemukan pula di Australia. Bambu merupakan tanaman dari jenis rumput-rumputan. Ciri khususnya adalah batang menjulang dan beruas serta berongga pada bagian dalam.

Banyak sekali kerajinan dari bamboo di Indonesia misalnya angklung, tas bambu, tempat tidur, meja, kursi, dinding anyaman bambu, plafon, rumah, pagar bambu, kipas, vas bunga, gelas, suling, kentongan, bakul, tempat tissue, gitar, tudung saji, gasing,

kendang hewan, senjata bamboo runcing, bingkai foto, dan masih banyak lainnya. Makanan yang terbuat dari bamboo misanya: Ayam buluh merupakan olahan ayam yang dimasak di dalam bambu, masakan ini berasal dari Manado; Kue putu berasal dari bahasa Jawa yaitu 'puthu' dikukus dan diletakkan ke dalam batang bambu berukuran kecil; Bebek Timbungan berasal dari Bali yaitu bebek diolah dengan bumbu khas Bali yang disebut bumbu Basa Gede; Lemang yaitu beras ketan yang dimasukkan dalam bambu dimakan dengan tapai, makanan khas Padang; Nasi Jaha yaitu beras ketan dibumbui dengan jahe ciri khas dari Manado.

Bambu juga banyak dimanfaatkan dalam pengobatan karena dapat menghilangkan racun dalam tubuh, memperbaiki sel-sel mati. Bambu juga merupakan sumber mineral yang dapat membuat kulit menjadi lebih mulus dan bersih serta bamboo yang kaya akan silika dapat melindungi kulit dari infeksi bakteri, jamur dan mencegah serta mengobati kerontokan rambut.

Dalam kehidupan manusia, bamboo juga banyak manfaatnya, misalnya untuk meningkatkan volume air, mencegah erosi dan menghilangkan bau

tidak sedap dan lainnya. Banyak manfaat lainnya dari bamboo, oleh karena itulah webinar yang diselenggarakan oleh SDSSU mengupas tuntas berbagai manfaat bamboo dalam seluruh aspek kehidupan manusia dari berbagai negara.

Universitas Pamulang, dalam hal ini diwakili oleh Dr. Lili Nurlaili, M.Ed dan Sri Utaminingsih, M.Pd membahas tuntas manfaat bamboo di Indonesia serta latar belakang music yang menggunakan bamboo yaitu angklung dan menampilkan lagu menggunakan angklung. Dalam rangka memperkenalkan angklung di berbagai negara dalam webinar ini.

Berdasarkan situasi permasalahan di atas, kami dari Tim Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Internasional Universitas Pamulang (UNPAM) terpanggil untuk ikut serta dalam kegiatan Webinar Internasional dengan tema **“Preserve Angklung Music As A Culture of Bamboo Art”**

Tujuan kegiatan yang terbagi dalam internal dan eksternal sebagai berikut:

1. Tujuan Internal:

Pengabdian kepada masyarakat (PKM) Internasional bagi dosen,

khususnya dosen UNPAM bertujuan untuk:

- a. Membiasakan diri peduli kebudayaan yang ada di Indonesia dan dunia
- b. Memberi pemahaman tentang music angklung dari seni tradisional dari Indonesia
- c. Meningkatkan rasa kekaguman dunia terhadap music angklung Indonesia
- d. Memperkenalkan Universitas Pamulang agar masyarakat dunia tertarik untuk mempelajari lebih lanjut music bambu

2. Tujuan Eksternal

- a. Agar pengetahuan yang kami berikan melalui pelestarian music angklung sebagai budaya seni Bambu bisa menyentuh para peserta
- b. Untuk meningkatkan kepedulian terhadap music angklung Indonesia bagi dunia luar
- c. Untuk meningkatkan keingintahuan dunia luar tentang music angklung Indonesia.
- d. Untuk meningkatkan dan menjadi bahan acuan dalam pembentukan pendidikan yang lebih bermutu di wilayah setempat.

Manfaat Pengabdian Masyarakat

Adapun manfaat Pengabdian Kepada Masyarakat Internasional yang dilakukan NEMSU Philipina adalah:

1. Menambah wawasan pengetahuan dunia luar tentang music angklung Indonesia
2. Membantu melestarikan music angklung Indonesia agar semakin terkenal di dunia
3. Membuka peluang dunia luar untuk mempelajari dan memperdalam music angklung Indonesia

Solusi yang dipilih

North Eastern Mindanao State Universtiy (NEMSU) atau SDSU merupakan salah satu universitas terbesar di timur utara Mindanao-Philipina dengan beragam latar belakang budaya, agama, ekonomi, dan sosial. Universitas tersebut mempertahankan komitmennya dalam memperluas misi dan visinya ke lembaga pendidikan tinggi di dalam dan luar negeri dengan mengadakan webinar Internasional pada tanggal 27-29 Oktober 2021 melalui zoom meeting.

Inisiatif Internasional dengan melakukan webinar menampilkan berbagai potensi pohon bambu misalnya: untuk makanan, kerajinan tangan, Kesehatan, relaksasi, budaya dan seni, rumah dan masyarakat. Kegiatan diikuti dari berbagai negara antara lain: Malaysia, Philipina, Indonesia, Japan dan South Korea. Topik yang dibawakan juga berbeda-beda.

Sejak dahulu kala, bambu sangat bermanfaat dalam berbagai aspek kehidupan, baik itu ekonomi, sosial, budaya dan lingkungan serta lainnya. Sejarah Bambu adalah salah satu dari tiga teks kuno terpenting tentang Tiongkok awal, bersama dengan Zou Zhuan dan Shiji. Tanaman bambu banyak ditemukan di daerah tropis di Asia, Afrika, dan Amerika.

Berbagai masalah juga bisa diolah dengan menggunakan bamboo, misalnya: Ayam alang-alang adalah olahan ayam yang dimasak dalam bambu, masakan ini rasal dari Manado; Kue putu berasal dari kata Jawa 'puthu' yang dikukus dan ditaruh di batang bambu kecil; Bebek timbungan berasal dari Bali, yaitu bebek yang diolah dengan bumbu khas Bali yang disebut Basa Gede; Lemang adalah nasi ketan yang diisi dengan bambu yang dimakan

dengan tapai, makanan khas Padang; Nasi Jaha adalah nasi ketan yang dibumbui dengan jahe, khas Manado. Lumpia (Lumpia) dari Semarang. Isi lumpia biasanya terdiri dari: rebung, telur, lalapan, daging, udang, seafood, dll.

Bambu juga banyak digunakan dalam pengobatan karena dapat menghilangkan racun dalam tubuh, memperbaiki sel-sel mati. Bambu juga merupakan sumber mineral yang dapat membuat kulit lebih halus dan bersih serta bambu yang kaya akan silika dapat melindungi kulit dari infeksi bakteri, jamur dan mencegah serta mengobati kerontokan rambut.

Dalam kehidupan manusia, bambu juga memiliki banyak manfaat, misalnya untuk menambah volume air, mencegah erosi dan menghilangkan bau tidak sedap dan lain-lain. Pembicara dari Indonesia akan membahas secara tuntas manfaat bambu di Indonesia dan latar belakang musik menggunakan bambu yaitu angklung dan membawakan lagu menggunakan angklung. Dalam rangka memperkenalkan angklung di berbagai negara dalam webinar ini. Selain itu juga akan membahas tentang bambu dalam rangka peningkatan ekonomi kreatif dan budaya kelembagaan di bidang pendidikan.

Angklung adalah alat musik multitonal (bernada ganda) yang berkembang dari masyarakat Sunda. Alat musik ini terbuat dari bambu, dibunyikan dengan cara digoyang (bunyiya diakibatkan oleh benturan badan pipa bambu) sehingga menghasilkan bunyi getar dengan urutan 2, 3, hingga 4 nada pada setiap ukuran, baik besar dan kecil. Dictionary of the Sunda Language karya Jonathan Rigg yang diterbitkan pada tahun 1862 di Batavia, menulis bahwa angklung adalah alat musik yang terbuat dari pipa bambu yang ujungnya dipotong menyerupai pipa dalam sebuah organ, dan diikat menjadi satu bingkai, digetarkan untuk menghasilkan suara. Tidak disebutkan kapan angklung digunakan, namun diduga bentuk primitifnya digunakan dalam kebudayaan Neolitikum yang berkembang di Nusantara hingga awal penanggalan modern, sehingga angklung merupakan bagian dari peninggalan zaman pra-Hindu dalam kebudayaan tersebut. dari nusantara.

Catatan angklung yang baru muncul merujuk pada zaman Kerajaan Sunda (abad ke-12 hingga ke-16). Asal mula terciptanya musik bambu seperti angklung didasarkan pada cara hidup masyarakat Sunda yang agraris dengan sumber kehidupan dari padi (pare)

sebagai makanan pokok mereka. Hal ini melahirkan mitos kepercayaan Nyai Sri Pohaci sebagai simbol dari Dewi Padi pemberi kehidupan (dihirup). [2] Masyarakat Baduy yang dianggap sebagai sisa-sisa masyarakat Sunda asli menerapkan angklung sebagai bagian dari ritual memulai menanam padi. Permainan angklung gubrag di Jasinga, Bogor, merupakan salah satu yang masih hidup sejak lebih dari 400 tahun yang lalu. Kemunculannya diawali dengan ritus nasi. Angklung diciptakan dan dimainkan untuk memikat Dewi Sri turun ke bumi agar tanaman padi rakyat tumbuh subur. Jenis bambu yang biasa digunakan sebagai alat musik adalah bambu hitam (awi wulung) dan bambu ater (awi sahabat), yang jika kering berwarna kuning keputihan. Setiap nada dihasilkan dari suara tabung bambu berupa bilah setiap ruas bambu dari kecil hingga besar.

Salah satu fungsi angklung yang dikenal masyarakat Sunda sejak zaman kerajaan Sunda adalah sebagai penyemangat dalam pertempuran. Fungsi angklung sebagai pemompa semangat rakyat masih terasa hingga masa penjajahan, karena itulah pemerintah Hindia Belanda pernah melarang masyarakat menggunakan angklung. Larangan tersebut membuat

popularitas angklung menurun dan hanya dimainkan oleh anak-anak saat itu.

Selanjutnya lagu-lagu persembahan kepada Dewi Sri disertai dengan tabuh pengiring yang terbuat dari batang bambu yang dikemas sederhana, kemudian lahirlah struktur alat musik bambu yang kita kenal sekarang disebut angklung. Begitu pula saat pesta panen dan Seren Taun, angklung dihadirkan. Dalam penyajian angklung yang berkaitan dengan upacara nasi, kesenian ini menjadi pertunjukan arak-arakan, bahkan di beberapa tempat menjadi arak-arakan Rengkong, Dongdang, dan Jampana (tandu makanan) dan sebagainya.

Dalam perkembangannya, angklung berkembang dan menyebar ke seluruh Jawa, kemudian ke Kalimantan dan Sumatera. Pada tahun 1908 tercatat adanya misi kebudayaan dari Indonesia ke Thailand, yang ditandai antara lain dengan penyerahan angklung, dan menyebarnya permainan musik bambu ini di sana. Bahkan sejak tahun 1135, Udjo Ngalagena, tokoh angklung yang mengembangkan teknik permainan berbasis gentong pelog, salendro, dan madenda, mulai mengajarkan cara memainkan angklung kepada banyak orang dari berbagai komunitas.

Bagaimana kaitan ekonomi kreatif dengan bamboo? Apa itu ekonomi kreatif? Ekonomi kreatif merupakan konsep ekonomi yang mengutamakan kreativitas, pemanfaatan ide, pengetahuan dan teknologi untuk mengembangkan perekonomian khususnya di bidang industri kreatif. Kreativitas tidak terbatas pada penciptaan produk, tetapi mencakup penggunaan bahan baku dan inovasi teknologi.

Setidaknya ada 14 jenis industri kreatif, yaitu: Periklanan, arsitektur, seni, kerajinan, desain, mode, media (film, video, dan fotografi), permainan interaktif, seni pertunjukan, penerbitan dan pencetakan, perangkat lunak, penelitian dan pengembangan, musik, serta penyiaran. Faktor utama yang mendorong produksi ekonomi kreatif adalah ide dan bekal pengetahuan. Kreativitas dan ide sangat penting dalam konsep ekonomi kreatif. Kreativitas harus selaras dengan ide pengusaha dalam menciptakan produknya.

Tiga faktor pendorong dalam konsep ekonomi kreatif: (1) Kemudahan akses informasi dan komunikasi. Akses informasi dan komunikasi juga memudahkan para wirausahawan untuk mencari pengetahuan terkait inovasi yang mereka lakukan. yaitu: dalam hal

teknologi terbaru tentang bambu serta manfaat terbaru tentang bamboo. (2) Kemajuan teknologi. Teknologi yang digunakan dalam pengembangan ide juga harus sepadan. Artinya, agar ide-ide inovatif dapat terlaksana dengan baik, diperlukan teknologi tepat guna. Bambu, berkat sifat mekanik dan kimianya, dapat menjadi bahan inovatif yang banyak digunakan oleh berbagai perusahaan. Inovasi berbasis pemanfaatan bambu menjadi eco-innovation yang mendukung eco-efficiency dan ekonomi sirkular. (3) Keahlian Tenaga Kerja: Tenaga kerja juga merupakan salah satu faktor pendorong. Keterampilan dalam mewujudkan tenaga kerja yang tepat untuk memfasilitasi proses inovasi di industri kreatif. Dari mana datangnya keterampilan energi? kebanyakan melalui pendidikan di sekolah/ perguruan tinggi.

Salah satu pengembangan produk ekonomi kreatif adalah pengembangan kerajinan tangan yang terbuat dari bahan alam yaitu anyaman bambu dan rotan. Produk anyaman bambu dan rotan kini semakin kreatif dan inovatif baik jenis maupun desainnya. Contohnya berbagai peralatan rumah tangga mulai dari alat makan, tambir, tempat tisu, tempat buah, lampu hias, kusen dan beberapa

kerajinan lainnya yang kini diminati banyak orang seiring dengan maraknya isu pemanasan global di masyarakat sehingga diminati masyarakat. dalam menggunakan produk yang ramah lingkungan untuk kehidupan sehari-hari.

Warga Desa Sukahurip mulai produktif mengolah bambu sehingga dalam 1 minggu mampu menghasilkan 15 pot dan 10 piring. Melihat perkembangan tersebut, KKN Desa Sukahurip melakukan branding pada produk tenun dengan merek dagang Awi Sadapur dan melakukan uji pasar dengan menyebarkan promosi produk bambu ini dan saat ini mengembangkan strategi pemasaran melalui Instagram resmi: @awi.Sadapura

Beberapa tahapan solusi yang akan dilakukan yaitu:

1. Memberi pengetahuan tentang bamboo dan pemanfaatannya dari negara masing-masing.
2. Meningkatkan kesadaran dan kemampuan peserta untuk menggali potensi masing-masing dalam rangka memanfaatkan bamboo dan menyebarkannya
3. Membiasakan diri peduli terhadap pentingnya bamboo dalam kehidupan sehari-hari

4. Memperkenalkan Universitas Pamulang agar masyarakat dunia tertarik untuk menjalin kerjasama.
5. Meningkatkan kepedulian sosial dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan terhadap masyarakat, bukan hanya yang ada di Indonesia tetapi juga di negara lain

Sasaran program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Internasional yang akan dituju adalah Rektor, Guru besar, Dosen, Mahasiswa dari berbagai negara berjumlah 90 orang

METODE

Metode kegiatan yang dilakukan dalam kegiatan ini yaitu:

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan yang dilakukan meliputi:

- a. Melakukan rapat persiapan dengan menggunakan zoom
- b. Pemantapan dan penentuan kegiatan serta peserta dan pembicara dari berbagai negara.
- c. Penyusunan bahan/materi tentang manfaat bambu dan video permainan angklung

2. Tahap Pembahasan

- a. Tahap ini akan diberikan penjelasan mengenai kegiatan manfaat bamboo dalam rangka melembagakan budaya di bidang akademik melalui ekonomi kreatif
- b. Tahap ini juga akan diberikan hal-hal yang harus dipersiapkan oleh masing-masing pembicara dari berbagai negara
- c. Tahap ini akan dilakukan secara dua arah, yaitu teori dan tanya jawab

3. Tahap Pelaksanaan

Untuk melaksanakan kegiatan tersebut digunakan beberapa metode yaitu:

a. Metode Ceramah

- d. Metode ceramah dipilih untuk memberikan penjelasan tentang pentingnya memanfaatkan pohon bamboo dalam rangka melembagakan budaya di bidang akademik melalui ekonomi kreatif

Metode ceramah terbagi menjadi 4 macam yaitu:

(1) **Inpromptu** atau disebut juga ceramah tanpa persiapan. Hal ini biasanya terjadi pada saat kegiatan yang tidak direncanakan terlebih dahulu, misalnya ceramah dalam rangka menyambut kelahiran bayi, ceramah dalam rangka pembukaan suatu acara (rapat, pertemuan dll), biasanya acara tidak resmi sehingga si pembicara akan berceramah sesuai dengan materi yang dia ingat saja dan tidak mengemukakan berbagai macam teori dan penemuan. Ceramah tanpa persiapan ini biasanya dilakukan oleh orang yang sudah terbiasa berbicara, misalnya: ustadz/ustadzah, pemuka agama, dan masyarakat, ketua panitia suatu kegiatan dan lainnya. Ceramah tanpa persiapan ini biasanya berlangsung tidak terlalu lama, karena kalau terlalu lama akan

menyebabkan si pembicara akan kehabisan materi pembicaraan sehingga si pembicara akan berbicara mutar-mutar tidak dimengerti isinya oleh pendengar. Kecuali oaring yang terbiasa berceramah tanpa persiapan.

(2) **Menghapal**, yaitu dilakukan dengan persiapan yang sudah lumayan bagua akan tetapi tidak terlalu banyak materi yang akan disampaikan, karena semua dihapalkan saja diluar kepala. Materi yang disampaikan secara hapalan ini biasanya membuat peserta mengantuk atau tidak tertarik karena hanya mendengarkan tanpa ada yang bisa diperhatikan atau menjadi rujukan yang perlu diingat.

(3) **Membaca naskah**, yaitu ceramah dengan membaca naskah secara lengkap sesuai dengan

materi yang akan disampaikan.

Penceceramah yang memberikan ceramah dengan membaca naskah dengan lengkap memang terkadang sudah menguasai materi yang akan disampaikan ataupun belum menguasai. Dengan membaca secara lengkap tersebut akan membuat pendengar?pemirsa akan mendengarkan dengan seksama dan khidmat. Biasanya ceeramah dengan naskah lengkap dilakukan pada saat pidato resmi yang dilakukan oleh pemerintah atau orang penting lainnya. Pidato dengan naskah tersebut biasanya untuk mengumumkan suatu aturan ataupun aturan-aturan yang dibacakan secara lengkap agar tidak mengalami kesalahan

(4) **Ekstemporer**, yaitu metode ceramah yang hanya menuliskan pokok-

pokok pikiran sebagai catatan pengingat.

Ceramah ini biasa dilakukan oleh para dosen, guru besar, penceramah yang sudah siap (ustadz, ustadzah, pemuka agama, dan lainnya). Dengan menuliskan hanya hal-hal penting saja, menunjukkan bahwa si penceramah sudah menguasai seluruh materi, hanya saja mereka tidak menghafalnya dan juga membuat peserta tidak membaca Panjang lebar paparan yang ditayangkan melalui powerpoint dan lainnya. Dengan menuliskan hal-hal penting saja membuat si penceceramah akan luas mengexplore materi yang akan disampaikan dan tidak kaku serta kering. Sebagian besar penceramah menggunakan metode seperti ini

b. Metode Tanya Jawab

Metode Tanya jawab sangat penting bagi para peserta kegiatan. Metode ini memungkinkan para peserta menggali pengetahuan mengenai bamboo.

Metode tanya jawab dalam kegiatan ini sangat penting, karena memungkinkan peserta menggali pengetahuan mengenai peranan bamboo dalam meningkatkan ekonomi kreatif sedalam-dalamnya dan juga video angklung.

Beberapa Langkah yang perlu diperhatikan dalam menerapkan metode tanya jawab: menentukan topik, merumuskan tujuan dan menyusun pertanyaan yang sesuai dengan paparan atau materi yang disampaikan, meminta peserta seandainya mereka memiliki pertanyaan yang akan ditanyakan sehubungan dengan materi yang disampaikan.

c. Presentasi dengan penayangan video

Metode dengan penayangan video presentasi permainan

angklung dalam rangka menarik perhatian peserta akan manfaat pohon bamboo dan juga agar dunia Internasional tertarik akan seni permainan angklung di Indonesia.

Hasil Pembahasan

Webinar Internasional yang dilaksanakan tgl 27-29 Oktober 2021 melalui zoom meeting oleh Nemsu diikuti 5 negara dan pembicara telah menampilkan berbagai manfaat penting dari bamboo. Pembicara dari Malaysia menjelaskan tentang desa global yang terjadi sebagai akibat dari penyebaran informasi yang sangat cepat dan massive di masyarakat. Seiring berjalannya waktu, konsep ini terus berkembang. konsep ini dianggap sesuai dengan keadaan masa kini, yakni teknologi komunikasi, salah satunya adalah internet, terbukti dapat menyatukan dunia. Perkembangan teknologi seperti yang dinyatakan dalam desa global, membawa dampak positif dan negatif. Dalam pembahasannya beliau menjadikan bamboo sebagai kekuatan dalam desa global yang sedang berkembang saat ini.

Pembicara pada hari berikutnya menjelaskan tentang pentingnya pengelolaan air yang dilakukan untuk

menjaga keseimbangan alam. AQUA memiliki kebijakan perlindungan sumber daya air dalam rangka melakukan perlindungan terhadap lingkungan. Kebijakan ini juga dikaitkan dengan pentingnya menjaga keasrian lingkungan dengan menjaga hutan bamboo yang sekarang sudah mulai menipis.

Pembicara di hari terakhir dari Indonesia, menjelaskan tentang manfaat bambu misalnya untuk menambah volume air, mencegah erosi dan menghilangkan bau tidak sedap dan lain-lain. Selain itu juga secara tuntas manfaat bambu di Indonesia dan latar belakang musik menggunakan bambu yaitu angklung dan membawakan lagu menggunakan angklung.

Kesimpulan

Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) Internasional yang direncanakan oleh Panitia NEMSU semoga dapat memberikan kontribusi nyata dalam bidang pengetahuan dan meningkatkan ekonomi kreatif negara-negara di dunia, sehingga akan menumbuh kembangkan keinginan untuk lebih memanfaatkan dan menciptakan kreatifitas dengan menggunakan pohon bambu. Dengan Rencana PKM yang akan dilaksanakan pada bulan Oktober 2021 ini diharapkan

akan berkembang pula keterampilan, kemandirian, dalam menumbuhkan kreativitas berbagai negara untuk memanfaatkan bamboo. Atas dukungan dan partisipasinya semua pihak, kami ucapkan terima kasih. Semoga Pengabdian kepada Masyarakat Internasional ini dapat berguna bagi prodi khususnya dan Universitas Pamulang pada umumnya

Saran

Perlu ditingkatkan keterlibatan Universitas Pamulang dalam kegiatan Internasional dalam rangka meningkatkan kualitas kampus dan juga dosen-dosennya. Sehingga pengalaman akan semakin luas dan berkembang

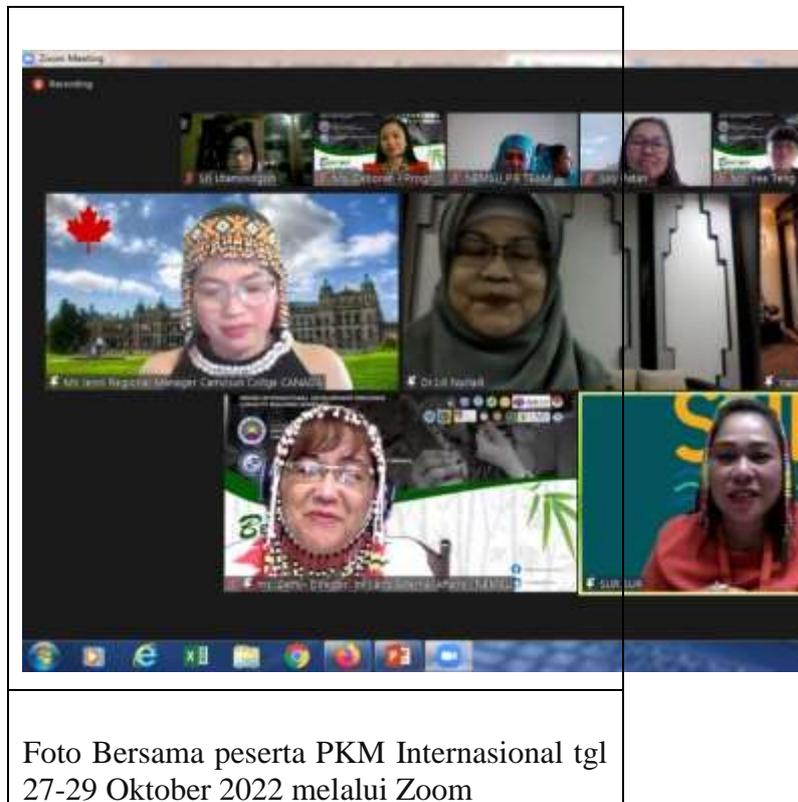
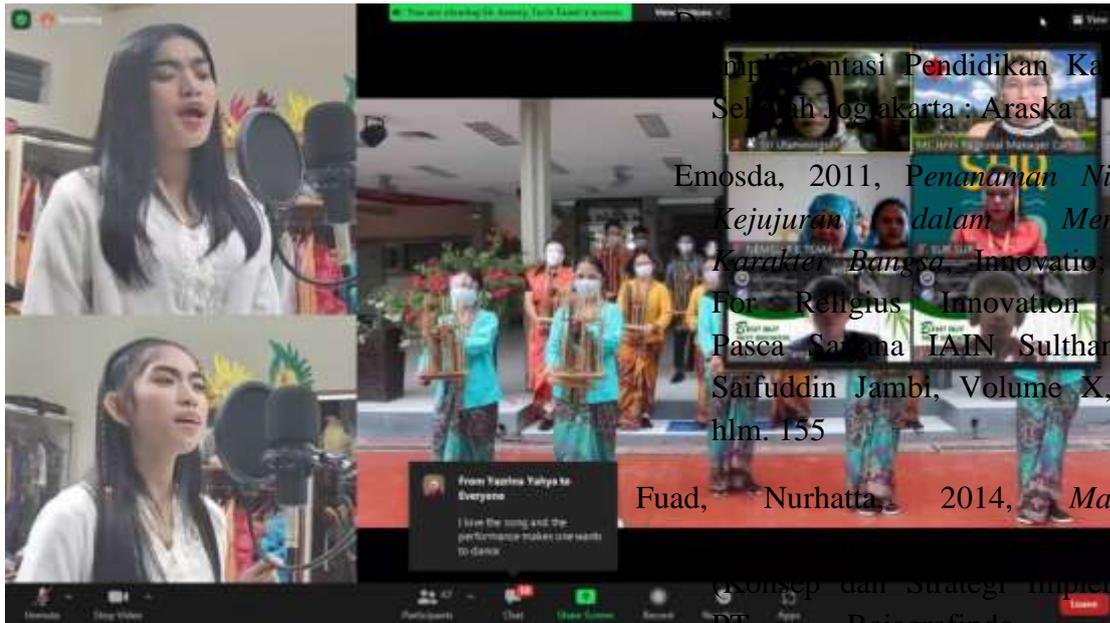


Foto Bersama peserta PKM Internasional tgl 27-29 Oktober 2022 melalui Zoom



Panduan

Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Jakarta : Araska

Emosda, 2011, *Penanaman Nilai-Nilai Kejujuran dalam Menyiapkan Karakter Bangsa*, *Innovatio: Journal For Religious Innovation Studies*, Pasca Sarjana IAIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Volume X, No. 1, hlm. 155

Fuad, Nurhatta, 2014, *Manajemen Masyarakat (Konsep dan Strategi Implementasi)*, PT Rajagrafindo Persada, Jakarta.

Penampilan Angklung Sekolah Indonesia Davao

Daftar Pustaka

Adisusilo, Sutarjo, 2013, *Pembelajaran Nilai-Karakter*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Azizah, Nur. 2015. "Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA 1 Waleri Kendal Tahun Pelajaran 2015-2016", Skripsi Fakultas

A.Doni, Koesoema.2010. "Pendidikan Karakter;Strategi Mendidik Anak di Zaman Global".Jakarta: Grasindo.

Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa, oleh Pusat Kurikulum Departemen Pendidikan Nasional. 2010.

Gunawan, Heri, 2012, *Pendidikan Karakter "Konsep dan Implementas,* Bandung: Alfabeta.

Jalil, Abdul, 2012, *Karakter Pendidikan Untuk Membentuk pendidikan karakter*, Nadwa; Jurnal Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, Volume 6, Nomor, 2, hlm. 246.

Kemendiknas.2010. "Pembinaan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama".Jakarta

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019, *Konsep dan Penguatan Penguatan Pendidikan Karakter*. Tim PPK Kemdibud

Majid, Abdul dan Andayani, Dian, 2012, "Pendidikan Karakter Prespektif Islam, Bandung: PT Remaja Rosdakarya





Daftar hadir Kegiatan

Republic of the Philippines
North Eastern Mindanao State University
Formerly Surigao del Sur State University
Tandag City, Surigao del Sur
Telefax No. 086-214-4221
086- 214-2723
www.sdssu.edu.ph

LAUNCHING OF NEMSU INTERNATIONALIZATION AND STRATEGIC DEVELOPMENT PROGRAM 5.0
October 27-29, 2021

LIST OF ATTENDEES

- DR. BACELEDES R. ESTAL - University President III
- Dr. Florife O. Urbiztondo - Vice President for Admin. & Finance & Chief Administrative Officer
- Dr. Ramel D. Tomaquin - Vice President for Academic Affairs

No.	Name	Position/University
1	Mrs. Catherine F. Salomon	Board Secretary V/ Director, International and External Affairs Office
2	Dr. Rebecca S. Sanchez	Director, Quality Assurance
3	Dr. Abundio C. Miralles	Director, Student Affairs and Welfare Services
4	Dr. Ma. Cristina S. Dela Cerna	Director, Extension Services
5	Dr. Evelyn T. Bagood	Director, Curriculum Development
6	Dr. Jocelyn B. Panduyos	Director, Research and Development
7	Mrs. Aida C. Osorio	Director, Library Services
8	Mrs. Sol S. Virtudazo	Director, NSTP
9	Dr. Rizza mae Azarcon	Director, IGP
10	Dr. Camilo D. Malong, Jr	Director, Finance
11	Dr. Rosalyn C. Dayao	Director, GAD
12	Mr. Roel T. Lim	AOV/Human Resource Managment Officer
13	Mrs. Leorelie Kim C. Dahan	AO V/Budget Officer III
14	Mrs. Glesilda L. Canda	AO V/ Cashier III
15	Engr. Christopher D. Badayos	Procurement Officer
16	Mr. Valerio C. Sagetarius	AO V/ Supply Officer
17	Mr. Hussein M. Alawi	AO V/ Planning Officer
18	Mr. Rene Q. Diaz	Registrar III
19	Dr. Nemesio G. Loayon	Campus Director- Tandag
20	Dr. Juancho A. Intano	Campus Director- Cantilan



21	Dr. Clemencia L. Sumagaysay	Campus Director- San Miguel
22	Dr. Noelito B. Salcedo	Campus Director- Cagwait
23	Dr. Cynthia P. Sajot	Campus Director- Lianga
24	Dr. Ariston O. Ronquillo	Campus Director- Tagbina
25	Dr. Whelson C. Pasos	Campus Director - Bislig
26	Dr. Alex S. Ladaga	Dean, CET
27	Dr. Gerry B. Estrada	Dean, CTE
28	Dr. Romeo A. Patan	Dean, CAS
29	Dr. Ermie Lux Matildo	Dean, CBM
30	Atty. Daniel L. Diaz	Dean, College of Law
31	Dr. Mardie E. Bucjan	Dean, Graduate School
32	Dr. Cynthia S. Alviz	Dean, CAFF
33	Dr. Christian Born A. Isip	Dean, CITE
34	Dr. Rolly G. Salvaleon	Chair, Department of languages Program Chair, BA-Eng
35	Dr. Gamaliel a. Senoc	Chair, Department of Mathematics and Natural Sciences
36	Dr. Rowena A. Baloyo -	Chair, Department of Humanities and social Sciences
37	Dr. Rovilyn K. Dagondon	Chair, Department of Business Management and Governance
38	Mr. Ryann Rudyard T. Verano	Program Chair, BSHM Chair, DHM
39	Dr. Karla Jeanne P. Roz	Program Chair, BEED
40	Ms. May L. Larena	Program Chair, BPA
41	Ms. Jennilyn C. Doloriel	Program Chair, BSBA
42	Ms. Sidney Marie S. Bernales	Program Chair, BA-PS
43	Dr. Medelyn Montenegro	Program Chair, BA- Fill
44	Ms. Ruby Mae E. Maliberan	Program Chair, BA-Econ
45	Mr. Ezekiel O. Pelayo	Program Chair, BS- Math
46	Dr. Jennifer M. Montero	Chair, Department of General Teaching Training
47	Dr. Catherine R. Alimboyong	Chair, Department of Information Technology
48	Dr. Roxan E. Caray	Program Chair, BS-Bio
49	Dr. Junelito C. Cortes	Program Chair, BS-ES
50	Dr. Shyla O. Moreno	Program Chair, BSED
51	Mr. Loth Orosco	Head, International and External Affairs
52	Mr. Arturo Gracia	Head, International and External Affairs
53	Ms. Betchie Claire Duero	Head, International and External Affairs
54	Dr. Daniel Tac-bas	Head, International and External Affairs
55	Dr. Erwin Berry	Head, International and External Affairs
56	Dr. July Hera Salomon	Head, International and External Affairs
57	Engr. Retche G. Tubay	Program Chair, BSCE
58	Ms. Coravil Joy C. Avila	Program Chair, BSC
59	Mr. Castor V. Balacuit	Program Chair, BPED
60	61. Mr. Andrew Luarez	Cantilan Tourism Officer
61	Atty. Lilyfreida Milla	Executive Director, CHED Central Office
62	Ms. Jennelyn Omadio	Director, International Affairs, University

		of Antique
62	Dr. Chritine Ferrer	Director, Office of External Linkages and International Affairs, Tarlac Agricultural University
63	Dr. Evelyn Aguirre	President, Leyte Normal University
64	Dr. Pablo Crespo, Jr	University President, University of Antique
65	Dr. Prose Ivy Yepes	University President. SLSU
66	Dr. Raul Muyong	President, ISAT_U
67	Ms. Mary Vil Chan	Surigao del Sur Provincial Tourism Officer
68	May Delgado	Campus Director, University of Antique
69	Dr. Renante Egcas	President, NONESCOST
70	Dr. Maricel Gomez	Director, International Affairs Office, Leyte Normal University
71	Ms. Venice Marie Hulleza	Director, International Affairs Office, ONESCOST
72	Prof. Harfiz Rasul Mohamad	Senior Officer, Student Engagement , Universiti Kebangsaan Malaysia
73	Prof. Muhammad Wahyu Islama Pratama	Program Manager Study Abroad Program and Communication Tech Camp, ITS International Office, Surabaya, Indonesia
74	Dr. Lilibeth Tindugan	Director, International Affairs Office,, SLSU
75	Mr. Wendell Cabico	Student Ambassador
76	Dr. Shyla Moreno	NEMSU PE Professors
77	DR. DWINITA LARASATI	International Advisory Council for Creative Industries Policy and Evidence Centre (PEC); UNESCO City of Design
78	DR. NAKAO NOMURA	Regional Director Southeast Asia and Taiwan, Office of Global Initiatives Associate Professor, Faculty of Life and Environmental sciences
79	MS. MAYU KOMATSUZAKI	University International Administrator, Division of Student Exchange University of Tsukuba, Tsukuba City, Ibaraki Prefecture, Japan
80	MR. BRYAN P. FORONDA	STUDENT AMBASSADOR OF THE PHILIPPINES TO JAPAN College of Agro-Biological Resource Science University of Tsukuba, Japan
81	DR. LILI NURLAILI	Former Culture and Education Attaché of Embassy Republic of Indonesia - Manila and Lecturer, Universiti Pamulang Indonesia
82	DR. SRI UTAMININGSIH, S.H. M.H	Universiti Pamulang Indonesia Indonesia
83	MR. LOW YEE TENG	Student Ambassador of Malaysia Faculty of Tropical Forestry Universiti Malaysia



		Sabah Malaysia
84	DR. MARILYN D. CARDOSO	President Samar State University
85	Ms. Jennifer Montero	Regional Manager, Camosun College, B.C. Columbia
86	Other Attendees are housed in a classroom with one zoom account	

Prepared by:

CATHERINE F. SALOMON, MELL

Director, International and External Affairs Office